

PENGEMBANGAN PRODUK USAHA MAKANAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KAPANEWON SEMANU KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Fitri Rahmawati¹, Kokom Komariah², Mutiara Nugraheni, Afia Fauziah

^{1,2}PTBB FT UNY

E-mail: fitri_rahmawati@uny.ac.id

Abstrak

Salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang pelaksanaannya melalui lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga di Kapanewon Semanu Kabupaten Gunung Kidul secara khusus bertujuan untuk: 1) Peningkatan pengetahuan sasaran tentang kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga; 2) Peningkatan pengetahuan sasaran tentang pemanfaatan bahan pangan lokal yang ada disekitar tempat tinggal mereka; 3) Peningkatan pengetahuan sasaran tentang sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan; 4) Peningkatan ketrampilan sasaran dalam membuat produk donat ubi jalar; brownies casava; schotel jagung; madusari singkong; keripik duan singkong rasa paru; dan ceriping pisang; 4) Peningkatan ketrampilan sasaran dalam mengemas produk; 5) Peningkatan pengetahuan sasaran tentang perhitungan harga jual.

Kegiatan dilaksanakan di laboratorium Boga UNY Kampus Gunung Kidul selama 2 hari pada bulan April 2021. Kegiatan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan teori dan praktik dengan metode ceramah, diskusi dan latihan (praktik). Materi pelatihan teori terdiri dari: 1) pentingnya kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, 2) pemanfaatan bahan pangan lokal dalam usaha makanan, 3) sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan, 4) pengemasan dan perhitungan harga jual. Materi pelatihan praktik untuk meningkatkan ketrampilan mencakup: 1) pembuatan donat ubi jalar, 2) schotel jagung, 3) madusari singkong, 4) brownies casava, 5) ceriping pisang madu, dan 6) keripik daun singkong rasa paru.

Hasil pelatihan menunjukkan respon yang baik dimana tingkat partisipasi peserta hadir 100% (12 orang). Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan tingkat pengetahuan baik dimana 100% peserta memiliki skor >80. Sedangkan hasil evaluasi praktik juga menunjukkan tingkat ketrampilan dimana 100% peserta memperoleh skor >80. Kebermanfaat kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sasaran. Hasil ini telah sesuai dengan rancangan evaluasi yang dibuat dan pelatihan pengembangan produk wirausaha pada kelompok UP2K untuk memperkuat ekonomi rumah tangga di Kapanewon Semanu Gunung Kidul dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Pelatihan, pengembangan, usaha makanan, pendapatan rumah tangga, Kapanewon Semanu Gunung Kidul*

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan masalah penting bagi kehidupan berkeluarga, setiap keluarga tentu ingin memperoleh tarap hidup yang lebih baik dan sejahtera. Untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi bukanlah sesuatu yang

mudah, diperlukan pengetahuan dan skill yang dapat menunjang kesejahteraan namun harus ada yang memberdayakan atau memfasilitasinya dengan menciptakan program-program pemberdayaan. Salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa

adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang pelaksanaannya melalui lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan melalui kelompok usaha ekonomi produktif dalam bentuk usaha secara perseorangan maupun kelompok.

Kegiatan UP2K-PKK merupakan bagian dari kegiatan POKJA II PKK yang modalnya bersumber dari Inpres bantuan pembangunan desa atau bantuan lainnya dari pemerintah, bantuan luar negeri maupun dari sawadaya masyarakat itu sendiri. Program UP2K-PKK ini diharapkan dapat dijadikan sebagai basis implementasi pemberdayaan perempuan di tingkat praktis, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki. Program UP2K-PKK merupakan salah satu program unggulan dalam tataran program jaring pengaman sosial (*social safety net*), sebagai salah satu upaya menolong masyarakat dari keterpurukan ekonomi dengan jalan memberdayakan dan membangun masyarakat menjadi individu atau keluarga yang mandiri.

Tujuan umum dari UP2K adalah membina dan mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara bertahap mampu menjadi wiraswasta serta memungkinkan timbulnya kegiatan yang bersifat koperatif. Sasaran kegiatan UP2K adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki kegiatan usaha yang tergabung dalam kelompok dan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha. UP2K-PKK tergolong pada jenis usaha kecil atau ekonomi kerakyatan yang memiliki ciri-ciri pokok bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan pemenuhan kebutuhan pokok (*necessities*).

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK ditingkat rumah tangga menjadi pilihan dan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami dan anaknya, atau ayah dan anaknya. Usaha ekonomi merupakan strategi alternatif pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, oleh karena itu pendekatan berbasis sosial kemasyarakatan, tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan dan keahlian warga desa/kader dan anggota rumah tangga. Khususnya keluarga-keluarga yang telah mempunyai usaha.

Pemberdayaan ekonomi keluarga pada dasarnya agar seluruh anggota keluarga terlibat dalam kegiatan produktif, sehingga bertambah pendapatan keluarga karena masing-masing anggota memberikan sumbangan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tahun 2020 UNY membangun Gedung Laboratorium Vokasi UNY Kampus Gunung Kidul yang ada di wilayah Semanu Gunung Kidul. Pembangunan kampus UNY di Gunung Kidul ini diharapkan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat yang ada disekitar kampus. Dengan berdirinya kampus di daerah suasana desa akan lebih hidup, perekonomian akan tumbuh, mahasiswa membutuhkan kos-kosan dan juga makanan. Salah satu tugas perguruan tinggi adalah membantu berbagai permasalahan masyarakat melalui pemanfaatan perkembangan IPTEKS. Sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kampus Gunung Kidul memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar kampus terutama Kapanewon Semanu di mana kampus UNY Gunung Kidul didirikan, maka kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan. Pengabdian masyarakat dengan melibatkan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu usaha rumah tangga menjadi suatu hal yang penting dilakukan. UNY memiliki fasilitas dan kemampuan dosen yang mampu mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan usaha rumah tangga.

Kecamatan Semanu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, yang disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Karangmojo, sebelah timur dengan Kecamatan Ponjong, sebelah selatan dengan Kecamatan Tepus, dan sebelah barat dengan Kecamatan Wonosari. Kecamatan Semanu mempunyai luas wilayah sebesar 10.839,03 Ha, sebagian besar lahan digunakan untuk area persawahan dan permukiman. Di Kecamatan Semanu terdapat lima desa yaitu: Semanu, Ngeposari, Dadapayu, Candirejo, dan Pacarejo. Kecamatan Semanu dengan luas 10.839,03 Ha, wilayahnya digunakan untuk lahan sawah 4,70 Ha, lahan kering 7.315,41 Ha, permukiman 1.992,43 Ha, hutan rakyat 309,5 Ha, hutan Negara 559,09 Ha, dan lain-lain seluas 849,69 Ha. Berdasarkan data Kecamatan Semanu dalam Angka tahun 2011, Kecamatan Semanu memiliki jumlah penduduk yang terdata sebanyak 58.228 jiwa, terdiri atas 28.195 jiwa penduduk laki-laki dan 30.033 jiwa penduduk perempuan. (Anonim, 2011).

Semuanya masuk ke dalam keluarga, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 14.816 KK. Semua penduduk merupakan Warga Negara Indonesia (WNI). Mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Semanu, sebagian besar penduduknya menjadi petani, baik petani pemilik tanah, petani penggarap tanah, petani penggarap/penyekap, maupun buruh tani. Sebagian yang lain terbagi ke dalam mata pencaharian non petani, yaitu pengusaha sedang/besar, pengrajin/industri kecil, buruh industri, buruh bangunan, buruh pertambangan, pedagang, pengangkutan, PNS, ABRI, pensiunan, dan peternak. Industri yang paling banyak terdapat di Kecamatan Semanu adalah industri Batu Alam.

Masyarakat Kapanewon Semanu merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berpotensi dibina menjadi kelompok usaha produktif untuk mengembangkan potensi usaha kuliner berupa kudapan maupun makanan lainnya terutama makanan yang memanfaatkan potensi lokal. Masyarakat yang ada di Kapanewon Semanu ini mempunyai hasrat kuat berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya, dan kondisi wilayah sekitar yang dapat menjadi peluang usaha baru disamping sebagai pengembangan usaha yang telah ada.

Pengembangan Kabupaten Gunung Kidul sebagai daerah pariwisata dapat diiringi dengan mengangkat potensi bahan pangan lokal menjadi berbagai makanan yang tidak sekedar untuk konsumen dalam negeri tetap juga untuk konsumen mancanegara. Pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai kudapan ini sekaligus mendukung pemerintah dalam program kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal salah satu upaya dalam pengembangan konsumsi pangan dilaksanakan melalui pengembangan pangan lokal, yaitu pangan yang diproduksi setempat (suatu wilayah/Daerah) untuk tujuan ekonomi atau konsumsi.

Dalam perkembangannya saat ini kebutuhan makanan dengan berbagai bentuk dan rasa telah dijadikan sebagai sarana usaha untuk mencari penghasilan. Oleh karena itu, berbagai jenis bentuk dan rasa makanan telah banyak ditawarkan oleh para pelaku ekonomi yang bergerak dalam industri makanan dan minuman (Bappeda, 2006). Perkembangan usaha bisnis dalam era globalisasi saat ini semakin pesat ditandai dengan tingkat persaingan produk yang semakin tinggi dan ketat, keadaan tersebut menyebabkan industri pada umumnya berusaha

untuk mempertahankan kelangsungan hidup, mengembangkan usaha, memperoleh laba optimal serta dapat memperkuat posisi dalam menghadapi pesaing dimana untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari usaha pemasaran.

Agroindustri pedesaan cenderung memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada di pedesaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan tenaga kerja di pedesaan. Agar diperoleh keterkaitan optimal dari agroindustri di pedesaan, maka ciri agroindustri yang ingin di dorong adalah tumbuh dan berkembangnya spesialisasi usaha industri pengolahan pada setiap rantai agribisnis dan diversifikasi pengolahan yang menumbuhkan peningkatan nilai tambah industri yang kaya dengan keterkaitan serta perluasan bidang usaha dan lapangan kerja (Baharsjah, 1991 dalam Kusnandar *et al*, 2010).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga di Kapanewon Semanu Kabupaten Gunung Kidul sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai cara untuk pemberdayaan keluarga. Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan ini mencakup pengetahuan kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, perhitungan harga jual, dan sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan, serta ketrampilan produksi kudapan terutama kudapan berbahan pangan local khas Gunung Kidul (Donat ubi jalar, madusari singkong, keripik daun singkong rasa paru, dan schotel jagung).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PTBB Fakultas Teknik UNY mencoba menjembatani agar kemampuan pengetahuan dan ketrampilan kelompok UP2K di Desa Semanu ini dapat terselesaikan. Harapan dari kegiatan pengabdian melalui pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok UP2K dalam memanfaatkan bahan pangan lokal dalam wirausaha makanan untuk memperkuat ekonomi rumah tangga.

Jumlah Desa yang ada di Kapanewon adalah sebanyak 5 Desa. Mengingat hingga saat ini kondisi pandemi masih terjadi maka dengan memperhatikan protokol kesehatan jumlah peserta

dibatasi hanya 10 orang yang dapat mewakili kelompok serta mempunyai potensi untuk menyampaikan kepada anggota kelompok yang lainnya. Sehingga sasaran kegiatan kat ini adalah 2 orang perwakilan kelompok UP2K dari tiap Desa di Kapanewon Semanu.

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh sasaran tentang produksi makanan untuk pengembangan usaha keluarga yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan sehingga mampu memperkuat ekonomi rumah tangga. Pelatihan didukung oleh penyediaan bahan baku dan peralatan produksi yang memadai. Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan sejak penulisan proposal sampai laporan akhir. Waktu kegiatan diberikan selama 2 kali pertemuan @ 360 menit. Metode kegiatan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Produk Usaha Makanan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kapanewon Semanu Kabupaten Gunung Kidul bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Semanu untuk mengolah dan melakukan usaha makanan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di wilayah Kapanewon Semanu Kabupaten Gunung. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan melalui kegiatan pelatihan kepada perwakilan warga dari Kapanewon Semanu. Pelatihan diberikan berupa pemberian ketrampilan pengembangan produk berbasis pangan lokal yang dapat dimanfaatkan di wilayah tersebut. Setelah dilakukan pelatihan, para peserta dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam mengembangkan usahanya. Pelatihan didukung oleh penyediaan bahan baku dan peralatan produksi yang memadai yang dimiliki Program Studi Tata Boga UNY kampus Gunung Kidul. Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan sejak penulisan proposal sampai laporan akhir. Waktu kegiatan diberikan selama 2 kali pertemuan @ 360 menit. Adapun tahapan

pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang diberikan adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Penyusunan bahan dan materi pelatihan, yang meliputi: pengetahuan bahan, teknik olah, pengembangan produk, cara produksi pangan yang baik, pengemasan, perhitungan harga jual dan titik impas produksi. Materi pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan dan yang telah disepakati dengan mitra

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan setelah persiapan untuk memberikan pelatihan pengembangan produk aneka olahan dari pangan lokal kepada para peserta. Adapun tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama: pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan kognitif tentang pengetahuan bahan, teknik olah, sanitasi dan cara produksi pangan yang benar (CPPB), perhitungan harga jual dan penentuan titik impas produksi, serta pengetahuan tentang kewirausahaan.
- Tahap kedua: pelatihan yang berupa latihan dan praktek pengolahan yang meliputi pemilihan bahan, pengembangan produk, dan pengemasan.

1. Pertemuan 1

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan wirausaha boga untuk memperkuat ekonomi rumah tangga anggota kelompok UP2K. Acara pembukaan dilaksanakan selama 30 menit dan dibuka dengan penjelasan tujuan kegiatan dan materi yang akan diberikan kepada sasaran. Setelah acara pembukaan selesai dilanjutkan dengan pemberian materi teori dan praktek. Materi pengetahuan atau materi teori tentang: pentingnya kewirausahaan untuk memperkuat ekonomi rumah tangga diberikan selama 30 menit. Setelah selesai maka dilanjutkan dengan materi tentang pemanfaatan bahan pangan lokal sekitar dalam usaha makanan yang diberikan selama 60 menit. Kemudian dilanjutkan dengan materi praktek 1 berupa pembuatan ceriping pisang madu, donat ubi jalar dan schotel jagung beserta pengemasannya selama 240 menit. Hasil pertemuan 1 ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor dan terjadi perubahan menjadi lebih baik. Metode kegiatan yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan.



Gambar 1. Proses kegiatan pelatihan

2. Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan masih dalam bentuk yang sama dengan pelatihan pada pertemuan 1. Pada awal diberikan teori cara produksi makanan yang baik. Waktu pemberian materi teori adalah 60 menit. Kemudian dilanjutkan dengan materi pengemasan dan perhitungan harga jual produk selama 60 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan brownies casava, madusari singkong dan keripik daun singkong rasa paru beserta pengemasannya selama 240 menit. Kegiatan diakhiri dengan materi penutup pengemasan dan perhitungan harga jual. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan. Pertemuan 2 ini sekaligus merupakan pertemuan penutup. Metode pelatihan yang digunakan masih berupa ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan.



Gambar 2. Produk hasil pelatihan

B. Evaluasi

Evaluasi pelatihan teori dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta akan kewirausahaan dan pentingnya untuk memperkuat ekonomi rumah tangga, pemanfaatan bahan pangan lokal sekitar dalam usaha makanan, cara produksi makanan yang baik, materi pengemasan, perhitungan harga jual dan BEP. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta pelatihan setelah materi teori diberikan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan minimal 75%.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Terhadap Pengetahuan Peserta Pelatihan

Kriteria	Nilai	
	N	%
Rendah (< 60)	0	0
Sedang (60 – 80)	2	20
Tinggi (> 80)	8	80
Total	10	100

Selain aspek pengetahuan kegiatan ini juga menghasilkan ketrampilan bagi para peserta pelatihan dalam hal pengolahan pangan lokal menjadi berbagai kudapan dan pengemasan produk yang telah dihasilkan. Dari kegiatan pelatihan tentang pengolahan pangan lokal ini dapat dilihat hasil dari evaluasi kegiatan yang memperlihatkan kemampuan peserta dalam mengolah berbagai bahan pangan lokal seperti singkong, ubi jalar, pisang, dan jagung menjadi aneka produk kudapan atau snack. Evaluasi dilakukan pada saat proses maupun praktek membuat berbagai kudapan baik kudapan kering maupun basah. Peserta diamati dengan lembar pengamatan yang terdiri dari 3 kriteria, yaitu: persiapan, proses pengolahan dan hasil. Hasil secara lengkap adalah:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Praktek Peserta Pelatihan

Kriteria	Nilai	
	N	%
Rendah (< 60)	0	0
Sedang (60 – 80)	2	20
Tinggi (> 80)	8	80
Total	10	100

Kebermanfaatan kegiatan menurut peserta rata-rata menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan produk dan perintisan usaha baik usaha mandiri maupun usaha

kelompok yang dapat mereka jalankan secara bersama-sama.

Tabel 3. Manfaat Kegiatan

Kriteria	Nilai	
	N	%
Sangat bermanfaat	9	90
Bermanfaat	1	10
Kurang bermanfaat	-	-
Tidak bermanfaat	-	-
Total	10	100

Kegiatan pelatihan pengolahan pangan lokal menjadi beberapa kudapan ini mereka rasakan sangat bermanfaat karena mereka dapat mengolah dan memanfaatkan pangan lokal disekitar mereka menjadi berbagai produk kudapan yang layak jual. Pelatihan kewirausahaan yang mereka dapatkan juga sangat memotivasi mereka untuk lebih giat lagi berusaha.

Berdasarkan hasil evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilihat dari kehadiran sasaran dan partisipasi selama pelatihan, maka terlihat jika 100% sasaran hadir dan aktif selama 2 kali pertemuan. Peserta terlihat antusias selama kegiatan pelatihan baik dalam mengerjakan maupun keingintahuan melalui bertanya. Dengan demikian maka keberhasilan pelaksanaan kegiatan termasuk dalam kategori tinggi. Sikap sasaran terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan jika kegiatan PPM untuk mengembangkan wirausaha boga ini memberikan respon baik dan memberi keuntungan sasaran untuk menerapkannya. Hasil skor yang diperoleh adalah baik dimana 100% sasaran memberikan penilaian jika kegiatan PPM ini memberikan keuntungan bagi pengembangan usaha yang telah dimilikinya.

Sementara itu hasil penilaian pengetahuan sasaran tentang materi teori yang diberikan menunjukkan hasil 100% memiliki nilai >80 yang berarti baik. Demikian pula pada penilaian praktik atau ketrampilan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan jika 100% sasaran memperoleh nilai >80 yang berarti baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan PPM telah meningkatkan pengetahuan sasaran tentang kewirausahaan dan pentingnya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.
2. Kegiatan PPM telah meningkatkan pengetahuan sasaran tentang cara produksi makanan yang baik.

3. Kegiatan PPM telah meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat produk kudapan berbahan pangan lokal singkong, ubi jalar, jagung, dan pisang.
4. Kegiatan PPM telah meningkatkan ketrampilan sasaran dalam membuat produk donat ubi jalar, madusari, brownies casava, schotel jagung, ceriping pisang, dan keripik daun singkong rasa paru.
5. Kegiatan PPM telah meningkatkan ketrampilan sasaran dalam mengemas produk
6. Kegiatan PPM telah meningkatkan pengetahuan sasaran tentang perhitungan harga jual

SARAN

Perlu dilakukan kegiatan sejenis untuk meningkatkan kemampuan wirausaha keluarga sebagai usaha pemberdayaan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim. 2011. Kecamatan Semanu dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta
- [2]. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2006. *Analisis Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kerinci*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kerinci.
- [3]. Kusnandar, Mardikanto T dan Wibowo A. 2010. *Manajemen Agroindustri*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- [4]. Marwanti, Kokom Komariah, Titin Hera Widi Handayani. (2016). Model Kewirausahaan Bidang Boga Berbasis Pangan Lokal Untuk Kemandirian Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Di Kabupaten Sleman Propinsi DIY. LAPORAN Hasil Penelitian Unggulan UNY Tahun Anggaran 2016. LPPM UNY